

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Undang-Undang tahun 2015 tetap merujuk pada Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut, kurikulum didefinisikan sebagai serangkaian rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan mengikuti perubahan dan perkembangan zaman, kurikulum bersifat dinamis atau berubah-ubah, hal ini menyesuaikan peraturan pendidikan yang dibuat.

Pada tahun 2020, Indonesia mengalami perubahan kurikulum. Dari kurikulum 2013 sampai menerapkan Kurikulum Merdeka, yang pada saat ini masih ada 20% sekolah yang belum menerapkan Kurikulum Merdeka. Adapun perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka diantaranya untuk level TK pendekatan pembelajaran yang berbasis tema pada Kurikulum 2013, berubah jadi fokus pada literasi pada Kurikulum Merdeka, dan untuk level SD pembelajar IPA dan IPS yang tadinya dipisah pada Kurikulum 2013 digabung menjadi IPAS pada Kurikulum Merdeka, (Widyastuti 2022, h.55).

Kurikulum Merdeka, sebuah reformasi pendidikan baru-baru ini di Indonesia yang menghadirkan peluang unik untuk mengintegrasikan Profil Siswa Pancasila ke dalam pengalaman belajar. Kurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek, mendorong siswa untuk mengeksplorasi isu-isu global yang mendesak dan mengembangkan elemen inti Profil Siswa Pancasila, seperti akhlak mulia, keberagaman global, kemandirian, gotong royong, berpikir kritis, dan kreativitas (Andriani et al., 2022, h.4-5).

Kemendikbudristek menjelaskan keunggulan Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pengembangan kompetensi dan materi yang esensial sesuai dengan fasenya. Untuk

mendukung pengembangan karakter dan kemampuan siswa, pembelajaran dibuat lebih relevan dan interaktif melalui kegiatan proyek yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dengan isu-isu terkini seperti isu lingkungan hidup dan kesehatan. Kurikulum Merdeka memiliki salah satu pembelajaran yang menekankan pada peningkatan karakter siswa yaitu Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila ini bisa dikatakan karakter dan kemampuan yang dibangun setiap hari dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler (Jamaludin, dkk, 2022, h.2). Tujuan dari Profil Pelajar Pancasila adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk membentuk karakter dan belajar dari lingkungan sekitarnya.

Dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka, dasarnya yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek, hal ini berkaitan dengan Profil Pelajar Pancasila. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah, membutuhkan satu hari khusus untuk mengadakan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Dalam kegiatan ini, guru merancang sebuah proyek yang akan diselesaikan siswa, dan mencapai tujuan P5 yakni memperkuat karakter siswa yang sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada hari Jum'at, tanggal 11 Oktober 2024 di SD Negeri 231 Palembang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak Juli 2022 di kelas 1,2,4, dan 5. Fokus penulis disini pada kelas I A yang jumlah siswanya ada 21 dan guru kelasnya adalah Sri Susanti Komalasari,S.Pd. Dalam pembelajarannya, guru kelas I sudah menggunakan pendekatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan tujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sekitar serta menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari hasil observasi dan wawancara awal yang penulis lakukan di SD Negeri 231 Palembang, bahwa Pendidikan karakter pada anak khususnya di kelas 1 masih belum optimal karena berbagai kendala, seperti menurunnya rasa tanggung jawab dan kurangnya

kemandirian. Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka pada kelas I SD memiliki peran krusial dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Pada tahap awal pendidikan, anak-anak berada dalam fase perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, sehingga penerapan nilai-nilai Pancasila melalui pembelajaran yang berbasis proyek dapat membantu mereka memahami dan mengamalkan nilai-nilai kebhinekaan, gotong royong, serta kemandirian secara lebih konkret. Berdasarkan hal ini peranan guru dalam penerapan profil pelajar Pancasila harus di optimalkan, bertujuan agar peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila serta menunjukkan identitas yang baik sebagai seorang pelajar.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka karena adanya perubahan signifikan dalam pendekatan pendidikan di Indonesia yang berfokus pada pengembangan karakter siswa. Dan hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kurikulum ini dapat mempengaruhi perkembangan karakter dan keterampilan siswa dalam konteks pendidikan yang dinamis dan relevan dengan tantangan zaman.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

Adapun Fokus dan Sub Fokus dari penelitian ini adalah:

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Peneliti dapat menyimpulkan dan merumuskan fokus yang digunakan adalah Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 231 Palembang menggunakan kajian Kualitatif.

### **1.2.2 Sub Fokus Penelitian**

Peneliti merumuskan Sub Fokus yang digunakan adalah Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat adalah Bagaimana Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di kelas I SD Negeri 231 Palembang?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SD Negeri 231 Palembang.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai dua manfaat yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini:

##### **a) Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi guru dalam merancang dan menerapkan metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila, sehingga dapat membantu mereka dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

##### **b) Bagi Siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat langsung kepada siswa, dengan adanya penerapan yang lebih efektif dari nilai-nilai Pancasila, maka siswa dapat membentuk karakter positif dan mempunyai sikap yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain.

##### **c) Bagi Sekolah**

Penelitian ini memberikan wawasan bagi SD Negeri 231 Palembang untuk memahami lebih dalam tentang penguatan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran.

**b. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat memperkaya teori pendidikan karakter dengan menambahkan wawasan tentang bagaimana implementasi profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka dan dapat memberikan manfaat sebagai acuan pada lembaga sekolah yang menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai landasan untuk membentuk pengetahuan dan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Pancasila.